


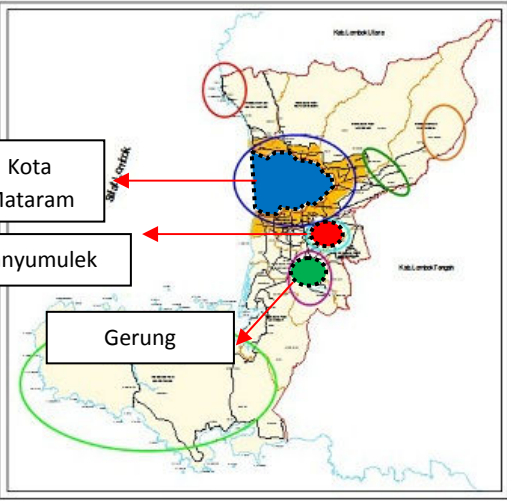
#### 4.6 Konsep Desa Wisata

Dalam kajian ini akan menggunakan konsep desa wisata terstruktur (Enclave) dengan pendekatan interaksi setengah langsung. Konsep desa wisata ini diterapkan agar dapat terpenuhinya interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat setempat, dalam hal ini adalah masyarakat pengrajin gerabah Banyumulek. Desa wisata sendiri biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang seyogyanya ada di suatu kawasan desa wisata antara lain: sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi.

Desa Banyumulek sendiri pada dasarnya memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan kearah desa wisata, melihat potensi budaya yang ada cukup potensial untuk menarik wisatawan. Hal ini didasarkan oleh beberapa kriteria desa wisata yang dimiliki oleh Banyumulek berdasarkan parameter kriteria desa wisata sebagai berikut :

Tabel 4.12 Analisis Kriteria Desa Wisata terhadap Kondisi Eksisting Desa Banyumulek

No.	Kriteria Desa Wisata	Kondisi Eksisting Desa Banyumulek
1	Atraksi Wisata	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;"><i>Aktivitas pembuatan gerabah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Banyumulek sendiri memiliki tradisi masyarakat yang cukup kental yaitu berupa tradisi pembuatan gerabah Banyumulek. Tradisi aktivitas pembuatan gerabah ini dapat dijadikan sebagai atraksi wisata yang potensial bagi wisatawan yang berkunjung.</li> </ul>

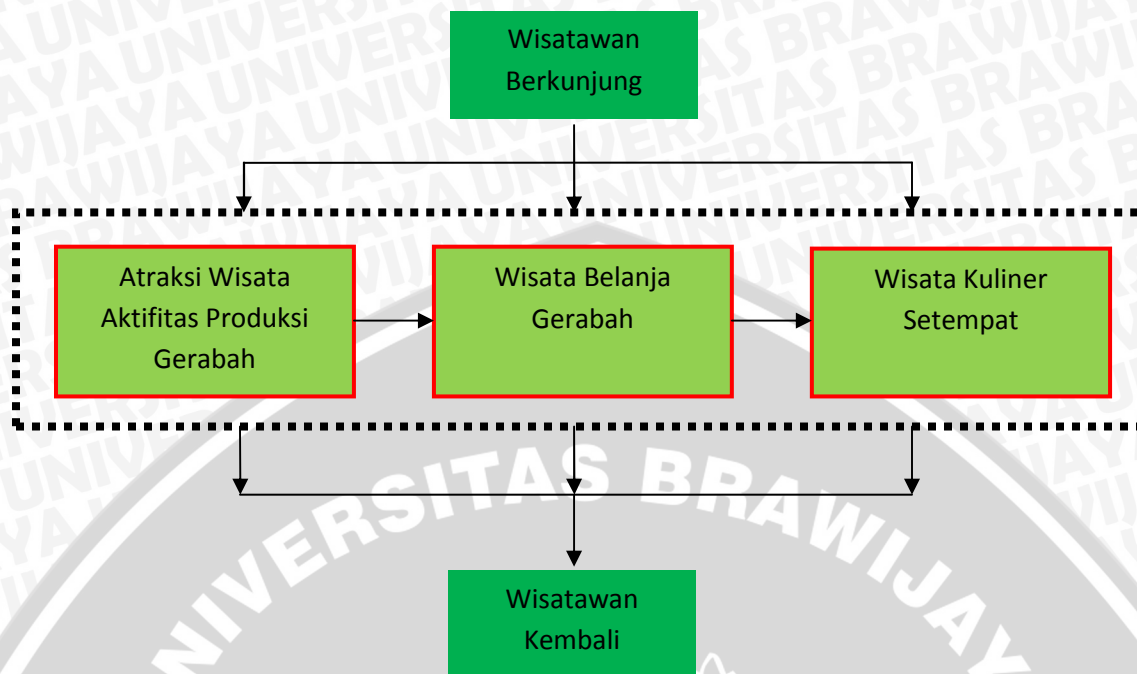
<p>2</p>	<p>Jarak Tempuh</p>	 <p><i>Peta lokasi desa Banyumulek, Kota mataram, dan Gerung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Banyumulek dilalui oleh jalan utama provinsi dan berada diantara ibukota provinsi NTB Mataram dan ibukota Kabupaten Lombok barat Gerung.</li> <li>- Jarak tempuh Mataram-Banyumulek adalah <math>\pm 14</math> km</li> <li>- Jarak tempuh Gerung-Banyumulek adalah <math>\pm 3</math> km</li> </ul>
<p>3</p>	<p>Besaran Desa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Banyumulek merupakan desa yang terdiri dari 10 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 7400 penduduk dengan luasan daerah 2,43 km<sup>2</sup>. Melihat jumlah penduduk yang besar dengan kegiatan pemerintahan desa yang aktif tentu dapat menjadi nilai tambah dalam perputaran aktifitas industri gerabah yang menjadi potensi pengembangan desa wisata di daerah ini</li> </ul>
<p>4</p>	<p>Sistem Kepercayaan dan Masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mayoritas masyarakat Banyumulek yang mencapai 90% menganut agama Islam, dengan aturan adat yang tidak begitu ketat dikarenakan masyarakat Banyumulek bukan merupakan masyarakat adat layaknya masyarakat desa tradisional yang ada di Pulau Lombok. Hal ini membuat pribadi masyarakat cukup terbuka dan menerima wisatawan dengan baik.</li> </ul>

5	Ketersediaan Infrastruktur	 <p data-bbox="850 478 1357 541"><i>Kondisi infrastruktur jalan dan jaringan listrik di desa Banyumulek</i></p> <ul data-bbox="802 562 1430 741" style="list-style-type: none"> <li>- Infrastruktur desa Banyumulek sangat baik, dimana telah terdapat jaringan telepon, listrik, dan PDAM. Selain itu kondisi jalan desa dan lampu penerangan jalan cukup baik.</li> </ul>
---	----------------------------	---

Melihat analisis diatas dapat ditarik kesimpulan lebih jelas bahwa desa Banyumulek memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan kearah desa wisata. Hal ini melihat beberapa aspek penting dalam kriteria desa wisata yang ada. Dan parameter utama adalah adanya atraksi wisata berupa aktifitas pembuatan gerabah yang mampu menjadi daya pikat utama dalam menarik wisatawan yang ada serta menjadi media interaksi langsung yang antara wisatawan dengan pengrajin gerabah.

#### 4.6.1 Konsep desa wisata terstruktur (enclave) pada desa Banyumulek

Kajian sentra industri terpadu Banyumulek ini akan mengarah pada konsep desa wisata terstruktur (enclave) dengan pendekatan pasar wisata setengah langsung. Pendekatan pasar wisata setengah langsung dimaksudkan agar nanti dalam perjalanannya aktivitas wisata di desa Banyumulek ini dapat meminimalisir dampak negatif dari interaksi langsung antara pengrajin gerabah dengan wisatawan yang ada. Pendekatan ini akan merujuk dimana aktivitas wisatawan berupa one day trip dimana wisatawan akan disajikan atraksi daerah setempat berupa aktifitas pembuatan gerabah dan kesempatan untuk berinteraksi dengan pengrajin, serta menikmati sajian kuliner daerah setempat dan sebelum kembali ke penginapan masing. Inti dari pendekatan ini adalah wisatawan singgah dan berinteraksi dengan pengrajin, tanpa menginap bersama penduduk setempat.



*Gambar 4.58 Skema aktifitas wisatwan dengan pendekatan pasar wisata setengah langsung*

Konsep desa wisata terstruktur (enclave) pada dasarnya memiliki sifat terbuka dimana wisatawan dapat berinteraksi dengan pengrajin namun memiliki batasan sosial yang jelas, dimana wisatawan tidak dapat memasuki area privat warga sehingga dapat memungkinkan terjadinya control sosial yang mampu meminimalisir adanya dampak negative dari konsep interaksi langsung pengrajin dan wisatwan. Konsep tersstruktur memiliki beberaka criteria yang menjadi parameter dalam penerapan konsep ini kedalam sebuah kawasan. Adapun analisis kriteria dari konsep desa wisata terstruktur dengan aktif konsep sentra industri gerabah terpadu Banyumulek adalah sebagai berikut :

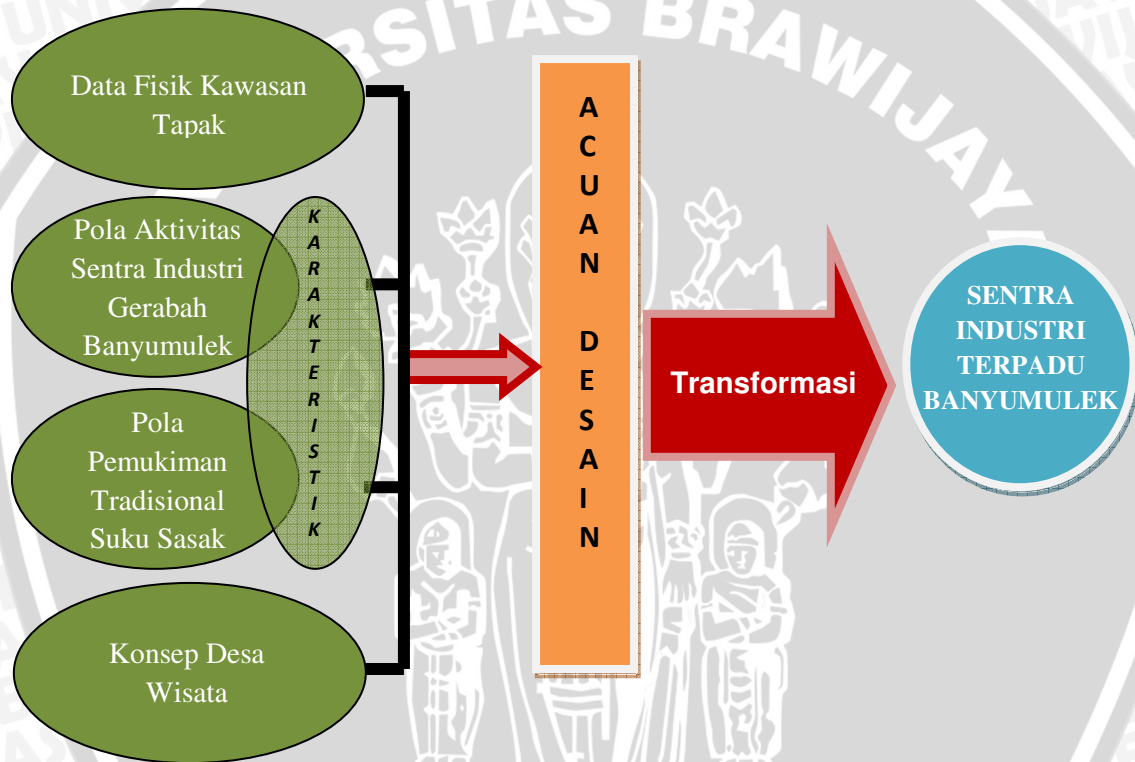
Tabel 4.13 Analisis Hubungan Kriteria Desa Wisata Terstruktur (Enclave) dengan Konsep Sentra Industri Gerabah Terpadu Banyumulek

No	Kriteria Desa Wisata Terstruktur (Enclave)	Konsep Sentra Industri Gerabah Terpadu Banyumulek
1	Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut.	Area sentra industri gerabah terpadu Banyumulek akan menempati lahan yang sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada dalam aktifitas industri gerabah Banyumulek serta dilengkapi dengan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan aktifitas dalam proses produksi dan pemasaran gerabah
2	Terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol.	Lahan sentra industri gerabah terpadu Banyumulek akan berada diluar area pemukiman penduduk dan terpusat pada satu area konsentrasi kegiatan, namun dengan jarak jangkauan/tempuh dari rumah penduduk pengrajin yang tidak terlalu jauh. Sehingga tidak menyulitkan aksesibilitas pengrajin menuju sentra industri terpadu tersebut.
3	Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinir	Konsep dalam sentra industry gerabah terpadu banyumulek akan menyajikan sebuah kawasan yang memiliki beragam fasilitas yang menunjang kegiatan pengrajin dalam industry gerabah yang terintegrasi satu sama lain sehingga dapat menyajikan sebuah sajian wisata industri gerabah Banyumulek bagi wisatawan.

Dari analisis terhadap pendekatan pasar wisata setengah langsung dan desa wisata terstruktur (enclave) maka dapat ditarik kesimpulan mengenai konsep sentra industri gerabah terpadu Banyumulek dengan pendekatan dua parameter tersebut yaitu sentra industri gerabah terpadu merupakan sebuah kawasan terpusat yang menjadi wadah pengrajin dalam menjalankan aktifitas dalam industri gerabah, dimana wisatawan akan disajikan sebuah atraksi aktifitas produksi gerabah, dengan beragam fasilitas penunjang yang dapat terintegrasi dengan maksimal satu sama lain.

#### 4.7 Acuan Desain

Konsep perancangan sentra industri terpadu akan didesain sesuai dengan acuan desain yang didapat berdasarkan hasil dari analisis parameter desain yaitu data tapak, pola pemukiman tradisional suku Sasak yang dalam hal ini adalah *sample* desa tradisional terpilih yaitu Dusun Segenter, pola aktifitas industri gerabah Banyumulek, dan konsep desa wisata. Dari setiap parameter yang dianalisis akan diperoleh kesimpulan yang nantinya akan menjadi batasan dalam proses transformasi perancangan.



Gambar 4.59 Skema acuan desain sentra industri gerabah terpadu Banyumulek

Tabel 4.14 Acuan Desain

**Acuan Desain**

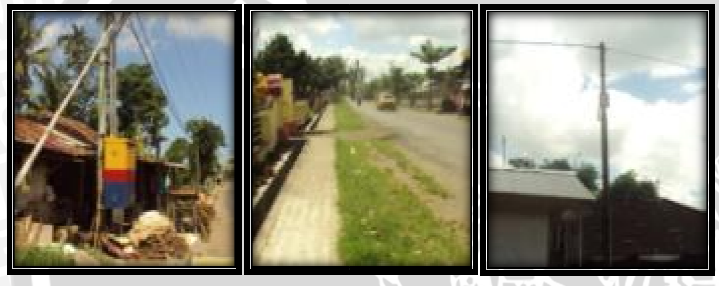
**Data Fisik Kawasan**

- Keadaan Sosial dan Budaya masyarakat



Mayoritas penduduk Banyumulek merupakan pengrajin gerabah, dimana kerajinan gerabah telah menjadi tradisi masyarakat setempat

- Sistem utilitas kawasan



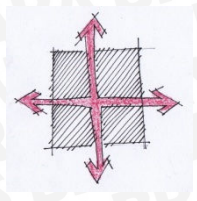
Jaringan utilitas telepon, drainase, dan listrik kawasan telah tersedia dengan baik.

- Konteks Urban
  - a. Disekitar kawasan tapak minim penanda lingkungan yang mampu mengangkat nilai budaya daerah setempat sebagai sentra industri gerabah.
  - b. Kawasan tapak berada dipinggir jalan utama dengan jumlah area pedestrian yang minim sehingga dibutuhkan pengembangan area pedestrian di sekitar tapak.

**Karakteristik**

**Spasial**

- **Pola Hubungan Ruang/ Massa**
  - ❖ Makro
    - Dalam skala makro, 4 pintu masuk dalam dusun segenter akan menjadi pola aksis dalam perancangan tata massa desain nantinya sehingga tata massa yang dihasilkan dapat mencerminkan pola grid yang menjadi karakter pemukiman sasak.

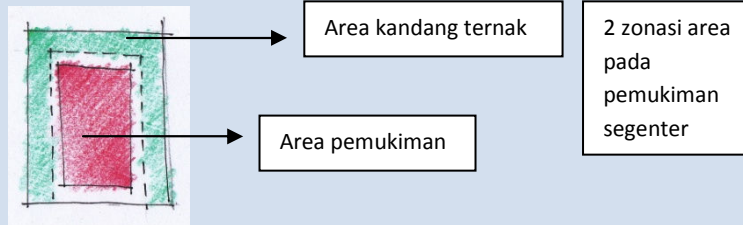


Aksis pada pemukiman Segenter

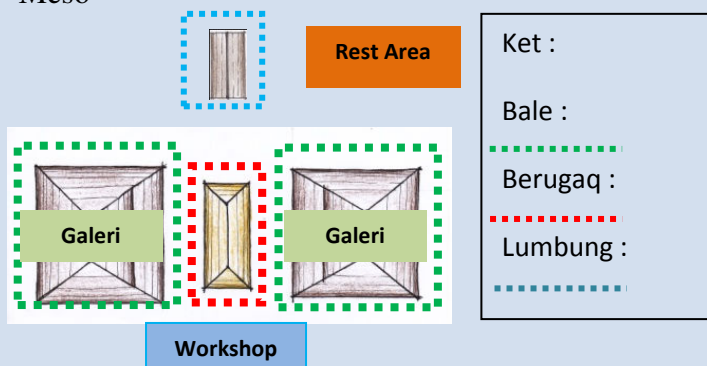
bersambung...

lanjutan...

- Pembagian zonasi area pada pemukiman segenter, dimana terdapat 2 zonasi yaitu kandang dan pemukiman akan ditransformasikan menjadi sirkulasi servis dimana merupakan representasi dari zonasi area kandang dan zona massa utama sentra industri gerabah banyumulek yang merepresentasikan zona pemukiman



❖ Meso



- Pola hubungan ruang pada sentra Industri Banyumulek dapat diaplikasikan dengan pola hubungan ruang/massa pada pemukiman tradisional suku sasak melihat sifatnya yang grid. Dimana berugaq → Workshop, Bale → Galeri, Lumbung → Rest Area.

❖ Mikro

- Dalam skala mikro pola hubungan ruang yang terjadi akan menggunakan pola hubungan ruang yang ada pada karakteristik pemukiman segenter, hanya saja akan terdapat beberapa perubahan yang akan menyesuaikan dengan kebutuhan pada sentra industri Banyumulek. Hal ini terjadi pada massa berugaq dan lumbung yang akan ditransformasikan kedalam bentuk workshop dan rest area, dimana pola hubungan ruang yang terjadi akan disesuaikan dengan kebutuhan pola hubungan ruang pada aktifitas yang ada di sentra industri gerabah banyumulek.

- **Pola orientasi**

- ❖ Makro

- Secara makro pola orientasi akan mengikuti pemukiman tradisional segenter, dimana sifat-sifat linier dalam pola massa akan diplikasikan kedalam bentuk pola massa pada sentra industri gerabah terpadu Banyumulek

- ❖ Meso

- Orientasi massa secara meso akan mengarah pada sifat-sifat pemukiman tradisional segenter, dimana transformasi bale akan menghadap berugaq

bersambung...

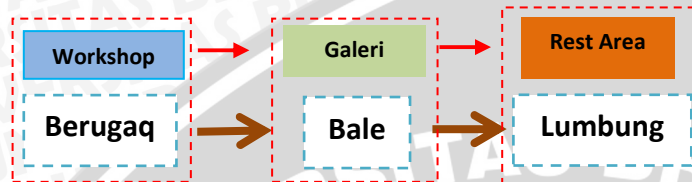


lanjutan...

- ❖ Mikro
  - Secara mikro pola orientasi akan mengikuti karakteristik pemukiman tradisional dusun segeter, hanya saja terdapat penyesuaian dimana pada massa galeri akan cenderung menghadap kawasan publik yaitu jalan utama desa Banyumulek

- **Hirarki**

- ❖ Meso



- Pola hirarki yang ingin dicapai akan mengikuti pola hirarki pemukiman segeter namun disesuaikan dengan alur yang ingin dicapai pengunjung selama berada di sentra industri terpadu Banyumulek

- ❖ Mikro

- Dalam skala makro pola hirarki yang diterapkan akan menyesuaikan dengan kebutuhan dalam aktifitas industri gerabah banyumulek, hanya saja pada transformasi bale menjadi galeri akan diaplikasikan hirarki ruang pada bale dimana terdapat ruang-ruang dalam bale yang akan ditransformasikan dalam bentuk kekinian yaitu :

Ruang pemasaran dan pameran → Amben

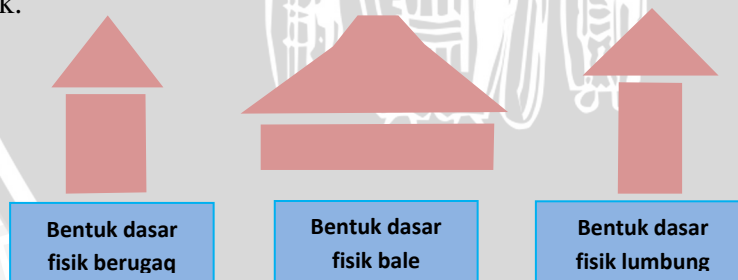
Gudang logistik dan Toilet → Pawon

Ruang sejarah gerabah → Inan bale

### Fisik

- **Wujud**

- Bentuk kotak menjadi bentuk dasar pada ruang-ruang pada sentra industri gerabah terpadu Banyumulek. Untuk bentuk fisik bangunan baik badan bangunan maupun atap akan menggunakan bentuk-bentuk dasar yang muncul pada pemukiman tradisional suku sasak.



- **Pembatas Ruang**

Penerapan karakteristik pada pembatas ruang pemukiman tradisional suku sasak, dimana workshop yang merupakan bentuk transformasi berugaq, tidak akan menggunakan pembatas ruang, sedangkan pada massa galeri dan rest area yang merupakan bentuk transformasi dari bale dan lungbung akan menggunakan pembatas ruang yang cukup jelas sebagai pembatas fungsi antar ruang.

bersambung...

lanjutan...

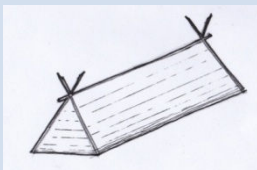
- **Material**

Karakter material yang muncul pada sentra industri gerabah terpadu banyumulek menggunakan perpaduan antara material alam yang muncul pada pemukiman tradisional suku sasak, dan material modern disesuaikan dengan kekuatan bahan bangunan terhadap desain bangunan.

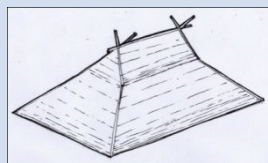
- **Stilistik**

- **Elemen Atap**

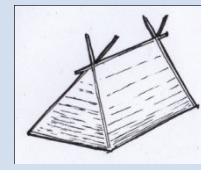
Karakter atap pada sentra industri gerabah terpadu Banyumulek akan menggunakan karakter atap pada pemukiman tradisional suku sasak, melihat tidak ada prasyarat khusus pada karkter atap sentra industri Banyumulek.



Tampak  
perspektif  
atap berugaq



Tampak  
perspektif  
atap bale



Tampak  
perspektif  
atap lumbang

- **Kolom**

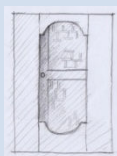
Peletakan kolom dengan pola grid akan diaplikasikan pada sentra industri gerabah terpadu dikarenakan bentuk dasar bangunan yang kotak akan mempermudah peletakan kolom dengan pola grid.

- **Bukaan**

Bukaan pada ruang aktifitas produksi (workshop) akan bersifat terbuka, selain untuk menunjukkan tradisi yang ada juga agar atraksi wisata dapat lebih bersifat publik. Untuk ruang galeri bukaan akan mengikuti pola yang ada pada bale, dengan penambahan bukaan-bukaan lebar yang bersifat fungsional sebagai etalase produk

- **Motif**

Penerapan motif yang terdapat pada pemukiman tradisional suku sasak, akan diterapkan pada sentra industri gerabah terpadu Banyumulek, sebatas pada motif hias visual.



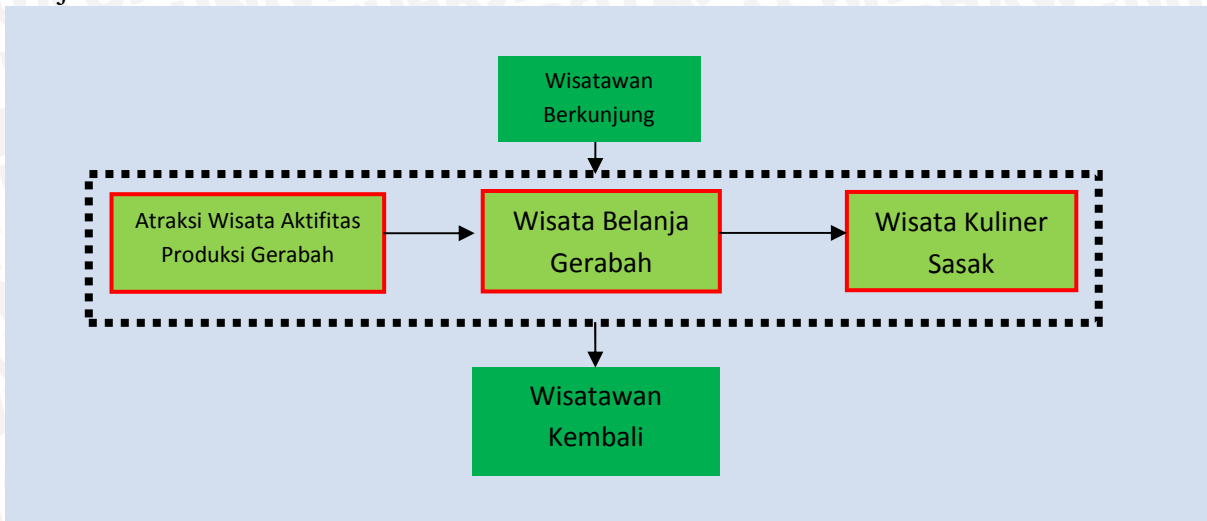
Ragam hias pada pemukiman dusun segenter  
yang akan diaplikasikan dalam desain

- **Konsep Desa Wisata**

- Interaksi setengah langsung dan one day trip dengan alur :

bersambung...

lanjutan...



#### 4.8 Eksplorasi Desain

Setelah acuan desain ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan eksplorasi desain. Eksplorasi desain dilakukan untuk mendapatkan rekomendasi desain sentra industri gerabah terpadu Banyumulek yang mengacu pada acuan desain yang ada. Acuan desain digunakan sebagai dasar parameter melakukan eksplorasi desain nantinya. Rekomendasi desain yang dihasilkan akan memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan yang ada pada hasil analisis aktifitas dalam industri gerabah Banyumulek dengan pengaplikasian karakteristik yang telah dianalisis sebelumnya.

Pada tahap eksplorasi desain akan dihasilkan 2 alternatif desain dengan kriteria-kriteria tertentu. Adanya 2 alternatif desain melihat adanya 2 sifat karakter yang muncul pada analisis acuan desain, yaitu sifat tradisional yang diwakili oleh pemukiman tradisional suku sasak, dan sifat modern yang muncul dari industri. Adapun kriteria pada 2 alternatif rekomendasi yang akan dihasilkan adalah sebagai berikut :

- alternatif 1 : Tradisional ( Pada tahap ini transformasi dilakukan dengan benar-benar mengacu pada acuan desain yang ada, dimana proses transformasi tidak melebih-lebihkan atau mengilangkan sifat-sifat dalam acuan desain secara ekstrim sehingga dihasilkan sebuah alternatif desain yang tepat sesuai acuan desain )

- b. alternatif 2 : Modern ( Pada tahap ini proses transformasi tetap memperhatikan acuan desain sebagai landasan transformasi, hanya saja proses eksplorasi desain dapat melakuakn transformasi terhadap acuan desain yang ada secara ekstrim, namun tetap berlandaskan pada acuan desain yang ada. Pada tahap ini desain dapat berubah sama sekali namun tetap mengacu pada karakteristik acuan desain yang ada )

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

